

**ANALISIS NOVEL *GELAS JODOH* KARYA WIN R.G
DENGAN PENDEKATAN PRAGMATIK**

SKRIPSI

*Diajukan guna Memenuhi Syarat Mencapai Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*

Oleh

PUTRI INDAH LESTARI L.TOBING

NPM. 1302040224



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2017**

ABSTRAK

Putri Indah Lestari L. Tobing. NPM . 1302040224. Analisis Novel *Gelas Jodoh* Karya Win R.G dengan Pendekatan Pragmatik. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara 2017.

Penelitian ini dilakukan karena peneliti ingin mengetahui tanggapan pembaca pada novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Populasi penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII C Sore Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sebanyak 30 orang. Sampel penelitian ini berjumlah 15 orang. Metode penelitian adalah metode deskriptif. Instrumen yang digunakan adalah angket. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data yakni dengan mengumpulkan data pembaca yang sudah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G, memberikan lembar pertanyaan atau kuisisioner kepada pembaca, mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah didapat dari pembaca, menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Berdasarkan penelitian dapat disimpulkan, yaitu terdapat perbedaan tanggapan pembaca pada novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Perbedaan tanggapan tersebut tentang pemahaman ide/pesan dalam novel, kesenangan yang dialami pembaca, perubahan dalam diri pembaca, harapan pembaca, dan amanat yang didapatkan pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb.

Puji syukur peneliti ucapkan ke hadirat Allah Swt yang masih memberikan peneliti nafas kehidupan, kesehatan, keselamatan, kelapangan yang tak dapat dihitung dengan berbagai jumlah jari. Memudahkan yang sulit dan mencerahkan yang masih gelap. Shalawat dan salam untuk Baginda Rasulullah Saw, Rasul yang terakhir, menjadi teladan bagi umat sepanjang zaman dan yang memiliki ketampanan dari Nabi Yusuf. Peneliti menyusun skripsi ini untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana pendidikan, pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini berjudul **Analisis Novel *Gelas Jodoh* Karya Win R.G dengan Pendekatan Pragmatik.**

Dalam menulis skripsi ini, peneliti banyak mengalami kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat bantuan dan motivasi dari keluarga, teman-teman, serta dosen sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terimakasih yang tak dapat dilukiskan dengan aksara kepada kedua orangtua, **Ayahanda (Yusran Lumban Tobing)** dan **Ibunda (Hijrawati Pasaribu)**. Kepada Ayahanda, terimakasih untuk cinta dan kasih sayang yang tak

pernah habis. Terimakasih untuk semangat, nasehat, ilmu dan spritual yang telah diberikan selama ini. Kepada Ibunda, terimakasih telah melahirkan, dan membesarkan dengan penuh cinta dan sayang tak berkesudahan. Terimakasih untuk masakan penuh cinta yang selalu membuat rindu ingin pulang kampung. Terimakasih untuk semangat, bimbingan yang membuat peneliti lebih semangat dan yakin bahwa semua akan indah pada waktunya saat kita mau berusaha. Tidak lupa peneliti juga mengucapkan terimakasih kepada nama-nama di bawah ini.

1. **Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dr. Elfrianto Nasution, S.Pd.,M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bahasa dan Sastra Indonesia.
3. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Wakil dekan 1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum.**, Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara sekaligus dosen pembimbing yang telah banyak memberikan arahan, saran, bimbingan, bantuan, petunjuk dalam perkuliahan dan dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan baik.
5. **Ibu Winarti, S.Pd.,M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, pengarang dari novel yang peneliti teliti.
6. **Dra. Nurhaida Pardede.**, Dosen pembahas yang telah meluangkan waktu dan memberikan arahan kepada peneliti.

7. **Bapak H. Irfan Bustami, S.H.,M.Hum.,** Kepala perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah mengizinkan peneliti untuk menyelesaikan penelitian.
8. **Bapak dan Ibu dosen Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia.,** terimakasih untuk ilmu yang diberikan mulai semester I sampai semester VII.
9. Ke enam saudara kandungku, **Adhitya Faisal L.Tobing, Andi Yudistira L.Tobing, Irpansyah L.Tobing, Rasyid Rahman L.Tobing, Rafiq Rahman L.Tobing, Suci Sakinah L.Tobing,** yang selalu memberikan motivasi dan doa untukku.
10. **Paktuo Apnil Caniago dan Maktuo Ana** orangtua kedua peneliti yang selalu membantu peneliti selama kuliah.
11. **Wanita terhebat C SORE stambuk 2013** yang menjadi teman, keluarga selama semester I sampai Semester VII, terimakasih untuk semangat, tawa, canda yang diberi selama menimba ilmu di Universitas Muhamadiyah Sumatera Utara.
12. Teman satu kos, **Hamimah Pasaribu, Zul Husna Siregar, Fauziah Marpaung, Siskawati Br Perangin-angin, Sella Apriani, Lantika Mildawati, Feby Fitria Ramadhani, Reni Devita Devari, Shafiyah Febrina,** yang menjadi keluarga dan teman yang selalu memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Sahabat Jannah, **Khairatun Niswa Aceh 26, Hamimah Pasaribu, Asmila Dewi Marbun, Nurummi Sinaga, Eva Arna Marbun,**

Sricahyati Hutaauruk, Siska Maya Fitri Tanjung, yang selalu memberikan semangat, dukungan dan doa untuk peneliti dalam menyelesaikan skripsi.

14. Sahabat seperjuangan **Aisyah Haura Dika Alsa, Sahida Yanti, dan Wulantika** terimakasih untuk semangat, dukungan dan semoga kita menjadi orang yang sukses.

15. Keluarga besar **HMJ BASASTRASIA Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**, terimakasih telah memberikan tempat untuk peneliti berkarya.

Akhirnya, peneliti mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi pendidikan, peneliti lain, dan bagi pembaca.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Medan, April 2017

Hormat Peneliti

PUTRI INDAH LESTARI L. TOBING
NPM.1302040224

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II LANDASAN TEORETIS	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Pendekatan Pragmatik.....	9
a. Sejarah Pendekatan Pragmatik.....	11
b. Pendekatan Pragmatik untuk Kemanfaatan Karya Sastra	13
c. Ciri-Ciri Pendekatan Pragmatik	14
d. Objek Kajian Pendekatan Pragmatik	15

2. Horizon Pembaca dan Kategori Pembaca.....	16
3. Novel dan Unsur-Unsurnya	18
4. Sinopsis Novel <i>Gelas Jodoh</i> dan Pengarangnya.....	19
B. Kerangka Konseptual.....	23
C. Pernyataan Penelitian.....	24
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	25
B. Populasi Dan Sampel Penelitian	26
C. Metode Penelitian	26
D. Variabel Penelitian.....	27
E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	27
F. Instrumen Penelitian	28
G. Teknik Analisis Data.....	29
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	30
A. Deskripsi Data Penelitian	30
B. Analisis Data Penelitian.....	37
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	42
D. Diskusi Hasil Penelitian.....	43
E. Keterbatasan Penelitian.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	45
A. Simpulan	45
B. Saran	46
DAFTAR PUSTAKA	48

LAMPIRAN.....	49
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	88

DAFTAR TABEL

TABEL I Rincian Waktu Penelitian	25
TABEL II Instrumen Penelitian	29
TABEL III Tanggapan Pembaca Novel Gelas Jodoh Karya Win R.G	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Angket Pembaca Novel <i>Gelas Jodoh</i> karya Win R.G.....	49
Lampiran 2	Permohonan Judul (K-1)	78
Lampiran 3	Permohonan Proyek Proposal (K-2).....	79
Lampiran 4	Pengesahan Proyek Proposal dan Dosen Pembimbing (K-3).....	80
Lampiran 5	Berita Acara Bimbingan Proposal	81
Lampiran 6	Lembar Pengesahan Proposal	82
Lampiran 7	Surat Pernyataan (Plagiat)	83
Lampiran 8	Surat Keterangan Seminar	84
Lampiran 9	Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	85
Lampiran 10	Permohonan Izin Riset.....	86
Lampiran 11	Surat Balasan Riset.....	87
Lampiran 12	Daftar Riwayat Hidup.....	88

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sastra merupakan hasil cipta atau karya manusia yang dapat dituangkan melalui ekspresi berupa tulisan yang menggunakan bahasa sebagai mediumnya. Sastra juga merupakan hasil karya seseorang yang diekspresikan melalui tulisan yang indah. Karya yang dinikmati mempunyai nilai estetis dan dapat menarik para pembaca untuk menikmatinya.

Karya sastra pada hakikatnya berisi kehidupan manusia dan lingkungannya. Melalui karya sastra, seorang pengarang menyampaikan pandangannya tentang kehidupan yang ada di sekitarnya. Cerita itu ditulis berdasarkan nilai serta pengertian dan perasaan dengan menggunakan bahasa tanpa meninggalkan norma atau nilai kesopanan dan keindahan yang terdapat di dalamnya. Melalui karya sastra dapat dilihat masalah manusia, masyarakat dan lingkungannya.

Karya sastra menampilkan peristiwa-peristiwa dan merupakan salah satu kebutuhan manusia, seperti rasa senang dan bahagia yang menyangkut jiwa manusia yang paling dalam. Untuk mengungkapkannya harus benar-benar sesuai dengan apa yang dilihat dalam kehidupan. Selanjutnya ditulis dalam bentuk bahasa yang indah. Karya sastra dapat memberikan penghayatan yang mendalam terhadap apa yang dibaca. Ketika pengarang menciptakan karya sastranya, tidak hanya didorong oleh

hasrat untuk menciptakan keindahan tetapi juga berkehendak untuk menyampaikan pikiran, pendapat, dan kesan-kesan perasaannya kepada pembaca.

Menurut Abrams (dalam Partini,1992:54-55), ada empat istilah dasar dalam situasi karya sastra secara menyeluruh dan yang hubungannya berpusat pada karya sastra yaitu: universe (alam semesta), work (karya), artist (pencipta), audience (pembaca). Ada empat pendekatan kritis yang utama terhadap karya sastra yakni: pendekatan objektif (menitikberatkan pada karya sastra), pendekatan ekspresif (menitikberatkan pada penulis), pendekatan mimetik (menitikberatkan pada alam semesta), dan pendekatan pragmatik (menitikberatkan pada pembaca).

Menurut Selden (dalam Siswanto,2008:93), karya sastra tidak mempunyai keberadaan nyata sampai karya sastra itu dibaca. Pembacalah yang menerapkan kode yang ditulis sastrawan untuk menyampaikan pesan. Pembaca memiliki peranan yang sangat penting dalam karya sastra. Tanpa pembaca, karya sastra tidak akan eksis seperti sekarang ini, dan tanpa pembaca sastrawan bukanlah siapa-siapa. Sebab itu, peneliti tertarik menggunakan pendekatan pragmatik pada novel “Gelas Jodoh” karya Win R.G.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami,dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Sadar atau tidak, sengaja atau tidak, akhirnya karya sastra akan sampai juga kepada pembaca, ditujukan kepada pembaca. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi sastrawan-karya sastra-pembaca, maka pada hakikatnya

karya yang tidak sampai ke tangan pembacanya, bukanlah karya sastra. Karya sastra yang berkualitas apabila telah memenuhi keinginan dan harapan pembaca. Betapapun hebat sebuah karya sastra, jika tidak dapat dipahami oleh pembaca dapat dikatakan bahwa karya tersebut gagal. Dari konsep-konsep tersebutlah, dapat diketahui bahwa analisis pendekatan pragmatik sastra memang ingin mengajak para pembaca terlibat dalam karya sastra.

Pembaca juga memiliki hubungan dengan sastrawan atau pengarang. Hubungan pengarang dengan pembacanya dapat dilihat dari sifat komunikasinya. Pengarang dan pembaca harus sadar bahwa mereka berkomunikasi melalui karya sastra. Pembaca harus sadar bahwa yang mereka baca adalah karya sastra yang didalamnya berisi antara kenyataan dan khayalan. Seorang pengarang menciptakan sebuah karya sastra sesuai dengan selera dari pembacanya. Tapi, tidak semua pembaca menyukai pengarang yang selalu mengikuti selera pembacanya. Ada pembaca yang justru ingin dikejutkan oleh kepandaian pengarang. Pembaca yang suka dengan cerita detektif akan kecewa bila pada awal-awal membaca ia sudah dapat menebak dengan jelas bagaimana akhir cerita itu.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti melakukan objek penelitiannya pada novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Pertama, novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G begitu diminati dan dicintai oleh pembaca setia Win R.G ataupun yang hanya sekedar ingin tahu novelnya. Ini terbukti dari dirilis kembalinya novel *Gelas Jodoh* yang cetakan pertamanya pada bulan Maret 2011. Lima tahun sudah umur novel ini, tapi sekarang diterbitkan lagi dengan cover yang baru. Semua ini adalah permintaan

pembaca setia Win R.G, yang selalu penasaran dengan karyanya. Kedua, Peneliti ingin mengetahui bagaimana respon atau tanggapan dari pembaca yang sudah membaca novel tersebut, terutama Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. Karena novel ini sendiri diterbitkan di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Ketiga, untuk membantu para pembaca agar menjadi pembaca yang kritis, khususnya Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon penulis-penulis yang hebat dengan semua karya-karya yang lahir dan dibesarkan dilingkungan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Keempat, untuk memperkenalkan kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan lainnya bahwa kita memiliki penulis hebat yang tak kalah dengan penulis-penulis di Ibukota, yaitu Win R.G, yang selalu melahirkan karya dengan cinta. Dan juga sebagai masukan atau kritik bagi Win R.G agar lebih baik lagi dalam menciptakan karya -karyanya.

Dari hasil analisis pendekatan pragmatik novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G, pembaca diharapkan dapat memahami, mendapatkan hiburan, dan dapat melakukan sesuatu yang bermanfaat setelah pembaca menikmati novel tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah dilakukan untuk menjabarkan permasalahan yang ada dengan permasalahan lain serta memilih pembahasannya. Menurut Sukmadinata (2012:316) identifikasi masalah adalah mendaftar, mencatat masalah-masalah penting dan mendesak yang dihadapi dalam suatu bidang atau sub-bidang keahlian/profesi

tertentu untuk kemudian dipilih dijadikan fokus atau masalah penelitian. Jadi, masalah yang dipilih itu merupakan penyeleksian masalah yang dipilih untuk diteliti, dicari jawaban dan kebenarannya.

Pada novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G, ada beberapa hal yang perlu diteliti, terutama tanggapan atau respon pembaca mengenai novel ini. Dalam pragmatik ada dua kategori pembaca, yaitu pembaca ideal dan biasa. Pembaca ideal adalah pembaca yang membaca karya sastra sebagai bahan penelitian. Sedangkan pembaca biasa adalah pembaca yang membaca karya sastra sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Dalam penelitian ini, kategori pembacanya adalah pembaca biasa.

Berdasarkan ketentuan diatas, maka dapat diidentifikasi masalah yang terdapat dalam novel ini yakni, tanggapan pembaca atau responden terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G, tanggapan pembaca terhadap pengarang novel *Gelas Jodoh*, dan tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* dengan kehidupan nyata.

C. Pembatasan Masalah

Untuk menghindari pemahaman yang salah, mengingat luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yang akan diteliti dan memilih masalah yang dianggap penting dan berguna. Arikunto (2013:14) menyatakan bahwa: Dari banyak masalah-masalah yang berhasil didaftar dan diidentifikasi tersebut, dengan menyesuaikan diri pada keterbatasan-keterbatasan yang dimiliki, penulis hanya memilih salah satu atau beberapa masalah yang dianggap penting dan berguna untuk dicarikan pemecahannya.

Berdasarkan penelitian tersebut maka dalam penelitian ini peneliti membatasi masalah yaitu tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berguna untuk memudahkan penelitian. Masalah penelitian dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dalam hal ini Sugiono (2012:55) menyatakan bahwa: rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data.

Agar masalah penelitian lebih terarah, maka perlu dirumuskan lagi masalah yang diteliti. Masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan. Dengan demikian penulis merumuskan masalah yakni bagaimana tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G?.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian berguna untuk mempermudah penulis untuk meneliti masalah, sehingga dapat tercapai sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Suatu masalah dianggap penting dan memerlukan pemecahan apabila hasil pemecahan itu dapat digunakan untuk mencapai tujuan tertentu. Arikunto (2006:58) mengatakan, “tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai”. Jadi, untuk mengarahkan penelitian perlu dibuat tujuan penelitian.

Berdasarkan pernyataan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan perbandingan, sekaligus sumber kajian ilmiah bagi mahasiswa yang ingin menganalisis karya sastra melalui pendekatan pragmatik.
2. Untuk mempermudah pembaca memahami isi cerita novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.
3. Sebagai salah satu upaya mengapresiasi karya sastra dan motivasi untuk penulis agar lebih produktif menghasilkan karya sastra yang lebih baik lagi.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka teoretis adalah hasil berpikir rasional yang dihubungkan tertulis dan dari aspek-aspek yang terdapat dalam masalah atau pendapat yang pernah ditemukan dan disusun para ahli, kemudian dipadukan agar mencapai hasil yang baik. Sebuah pembahasan terdapat suatu permasalahan didukung oleh teori-teori yang kuat, yang dipakai sebagai landasan mencari kebenaran.

Al-Qur'an telah memerintahkan kepada manusia untuk melibatkan kegiatan berfikir dalam menganalisis maupun membahas suatu permasalahan. Hal ini berkaitan dengan firman Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Az-Zumar: 9 yang berbunyi :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنْاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةً
أُولُو يَتَذَكَّرُ إِنَّمَا يَعْلَمُونَ نَالُوا الَّذِينَ يَعْلَمُونَ رَبَّهُ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي
لِلْأَبَابِ (٩)

Artinya :

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung?) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: “Adakah sama

orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?”
Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.

Ayat di atas menerangkan bahwa dalam menghadapi, membahas, maupun menganalisa, hanya orang yang mempunyai akal saja yang dapat menyerap dan mengaplikasikannya. Pemahaman teoretis akan konsep yang akan diteliti tentu membantu sebagai dasar melaksanakan penelitian sesungguhnya. Berikut ini akan dikemukakan kerangka teoretis yang berkenaan dengan variabel yang akan diteliti.

1. Pendekatan Pragmatik

Dalam Depdiknas (2001:891) pragmatik diartikan sebagai: berkenaan dengan syarat-syarat yang mengakibatkan serasi tidaknya pemakaian bahasa dalam komunikasi. Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca karya sastra. Tumbuhnya pendekatan pragmatik ini dipicu oleh alam pemikiran filsafat fenomenologi yang berkembang pada masa itu. Orientasi kajian atau analisis sastra terus bergeser dari pengarang sastra kepada teks karya sastra, dari teks karya sastra kepada pembaca karya sastra, diilhami oleh pandangan bahwa teks-teks karya sastra merupakan salah satu gejala yang hanya menjadi aktual jika sudah dibaca dan ditanggapi pembacanya. Teks hanya sebuah pralogika dan logika yang sesungguhnya justru ada pada benak pembacanya.

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca dalam menerima, memahami, dan menghayati karya sastra. Pembaca sangat berperan dalam menentukan sebuah karya itu merupakan karya sastra atau bukan. Sadar atau tidak, sengaja atau tidak, akhirnya

karya sastra akan sampai juga kepada pembaca, ditujukan kepada pembaca. Sebagai sebuah keutuhan komunikasi sastrawan-karya sastra-pembaca, maka hakikatnya karya yang tidak sampai kepada pembacanya, bukanlah karya sastra (Siswanto 2008:93).

Menurut Teeuw(2015:261) teori pendekatan pragmatik adalah salah satu bagian ilmu sastra yang merupakan pragmatik kajian sastra yang menitikberatkan dimensi pembaca sebagai penangkap dan pemberi makna terhadap karya sastra. Pendekatan pragmatik memberikan perhatian utama terhadap peranan pembaca dalam kaitannya dengan salah satu teori modern yang paling pesat perkembangannya, yaitu teori resepsi. Pendekatan pragmatik dipertentangkan dengan pendekatan ekspresif. Subjek pragmatik dan subjek ekspresif sebagai pembaca dan pengarang berbagai objek yang sama, yaitu karya sastra. Perbedaannya, pengarang merupakan subjek pencipta, tetapi secara terus-menerus, fungsi-fungsinya dihilangkan, bahkan pada gilirannya pengarang dimatikan. Sebaliknya, pembaca yang sama sekali tidak tahu-menahu tentang proses kreativitas diberikan tugas utama bahkan dianggap sebagai penulis (Ratna, 2009:71).

Pendekatan pragmatik dengan demikian memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca tersebut. Secara historis Abrams (dalam Teeuw2015: 263) pendekatan pragmatik telah ada tahun 14 SM, terkandung dalam *Ars Poetica*. Meskipun demikian, secara teoretis dimulai dengan lahirnya strukturalisme dinamik. Stagnasi srukturalisme memerlukan indikator lain sebagai pemicu proses estetis, yaitu pembaca (Ratna, 2009:71).

Pada tahap tertentu pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dekat dengan sosiologi, yaitu dalam pembicaraan mengenai masyarakat pembaca. Pendekatan pragmatik memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi karya sastra dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya, sehingga manfaat karya sastra dapat dirasakan. Dengan indikator pembaca dan karya sastra, tujuan pendekatan pragmatik memberikan manfaat terhadap pembaca. Pendekatan pragmatik secara keseluruhan berfungsi untuk menopang teori resepsi, teori sastra yang memungkinkan pemahaman hakikat karya sastra tanpa batas (Ratna, 2009:71:72).

Lebih lanjut Ratna mengatakan, pendekatan pragmatik mempertimbangkan implikasi pembaca melalui berbagai kompetensinya. Dengan mempertimbangkan indikator karya sastra dan pembaca, maka masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik, di antaranya berbagai tanggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra, baik sebagai pembaca eksplisit, maupun implisit, baik dalam kerangka sinkronis maupun diakronis. Teori-teori poststrukturalisme sebagian besar bertumpu pada kompetensi pembaca, sebab semata-mata pembacalah yang berhasil untuk mengevokasi kekayaan khazanah kultural bangsa.

a. Sejarah Pendekatan Pragmatik

Secara historis, pendekatan pragmatik telah ada sejak tahun 14 SM, terkandung dalam karangan Horatius yang terkenal, *Ars Poetica*. Dalam *Ars Poetica*, Horatius mengatakan: “tujuan penyair ialah berguna atau memberi nikmat, ataupun sekaligus mengatakan hal-hal yang nikmat dan berguna untuk kehidupan” (dalam Sehandi, 2014:155). Horatius memakai istilah *utile et dulce* bersama bagi tujuan penyair ataupun efek puisi yang mungkin atau harus dihasilkan. *Utile* (bermanfaat),

sedangkan dulce (nikmat), menyenangkan. Jadi, karya sastra menurut Horatius berfungsi dulce et utile (bermanfaat dan menyenangkan).

Pada tahun 1960 muncul dua orang tokoh ilmu sastra di Jerman Barat kedua tokoh itu adalah Hans Robert dan Wolfgangler. Keduanya mengembangkan ilmu sastra yang memberikan penekanan terhadap pembaca sebagai pemberi makna karya sastra.

Menurut Teew:

Penelitian sejarah di Eropa sejak lama telah melalui jalan buntu. Hal ini karena pendekatan penulisan sejarah sastra tidak berdasarkan situasi zaman. Sejak zaman Romantik, dengan adanya paham Nasionalisme, maka pendekatan penulis sejarah sastra disejajarkan dengan sejarah nasional, dan pendekatan lain yang tidak menghiraukan dinamika sastra terus menerus, entah pada suatu bangsa, suatu periode, suatu angkatan dan suatu zaman (2015:15).

Apa yang diterima dan dipahami oleh pembaca berpengaruh besar pada perkembangan karya sastra selanjutnya, baik dari segi estetik maupun dari segi sejarah. Dari segi estetik karya sastra sebagai seni, pembaca akan menentukan apakah estetik yang mendasari karya sastra diterima atau ditolak. Oleh sebab itu yang dipentingkan dalam pendekatan yang menekankan peranan pembaca sebagai pemberi makna bukanlah atau keindahan abadi suatu karya sastra, melainkan penerimaan karya sastra pada waktu dan tempat yang berbeda-beda.

Tokoh utama dalam karya sastra yang menekankan peranan pembaca ialah Hans Robert Jousz dalam makalahnya yang berjudul literature alas provocation (sejarah sastra sebagai tantangan). Ia melancarkan gagasan-gagasan baru yang sempat menggoncangkan dunia. Ilmu sastra tradisional setelah memberi ringkasan mengenai

sejarah sastra antara lain dari aliran marsisme dan formalisme. Menghilangkan faktor yang terpenting dalam proses semiotik yang disebut kesusastraan sastra, dan sikap komunikasinya yang menggambarkan hubungan dialog dan proses antara karya sastra dan pembaca. Yaitu pembacalah yang menilai, menafsirkan, memahami dan menikmati karya sastra untuk menentukan nasib dan peranannya dari segi sejarah dan estetik.

Rolland Barthes (dalam Yohanes,2014:155) mengemukakan bahwa pragmatik dipertentangkan dengan pendekatan ekspresif (pengarang). Subjek pragmatik dan ekspresif berbagi objek yang sama, yaitu karya sastra. Perbedaannya, pengarang merupakan subjek pencipta, tetapi secara terus-menerus fungsi-fungsinya dihilangkan, bahkan pada gilirannya pengarang “dimatikan”. Sebaliknya pembaca yang sama sekali tidak tahu menahu tentang proses kreativitas penciptaan karya sastra mendapat tugas utama bahkan dianggap sebagai penulis ulang (rewriter) terhadap karya sastra yang dibacanya. Pendekatan pragmatik dengan demikian memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi baru pembaca sastra.

Peneliti sejarah sastra bertugas menelusuri karya sastra sepanjang zaman, keindahan adalah pengertian yang bergantung pada situasi dan latar belakang sosio budaya sipembaca dan ilmu sastra harus meneliti hal itu.

b. Pendekatan Pragmatik untuk Kemanfaatan Karya Sastra

Menurut Tser (dalam Kuntari, 2015:13) “hubungan antara pembaca teks sastra bersifat relatif. Teks sastra terlalu menyajikan ketidakpastian sementara pembaca harus aktif dan kreatif dalam menentukan keanekaan makna teks sastra tersebut”. Kreativitas pembaca sekurang-kurangnya sama dengan kreativitas penulis. Karena

pembaca akan dipengaruhi beberapa hal, maka makna yang diperolehnya adalah makna yang dirangkai oleh pengalamannya dalam dunia nyata. Pembaca tidak mesti menganggap bahwa apa yang disajikan dalam karya sastra sama dengan kenyataan sehari-sehari karena karya sastra adalah rekaan yang didasarkan atas kenyataan.

Dalam pendekatan pragmatik, karya sastra dipandang sebagai sarana untuk mencapai tujuan kepada pembaca. Kriteria yang dikenakan adalah tercapainya tujuan tersebut. Peran pembaca menjadi sangat besar karena dari waktu ke waktu, karya sastra selalu mendapat tanggapan dan penilaian. Karya itu memang tetap, tetapi tanggapan terhadapnya berbeda-beda., karena pendekatan pragmatik merupakan pendekatan yang memandang karya sastra sebagai sarana untuk menyampaikan tujuan tertentu kepada pembaca. Dalam praktiknya, pendekatan ini cenderung menilai karya sastra menurut keberhasilannya dalam mencapai tujuan tertentu bagi pembacanya. Pendekatan ini mengkaji dan memahami karya sastra berdasarkan fungsinya. Semakin banyak manfaat yang terdapat dalam karya sastra dan berguna bagi pembacanya, semakin tinggi pula nilai karya sastra tersebut.

Dengan pendekatan pragmatik, dapat dipahami karya sastra (novel) sebagai sarana yang cukup efektif untuk menyampaikan tujuan-tujuan tertentu pengarang kepada pembacanya.

c. Ciri-Ciri Pendekatan Pragmatik

Sehubungan dengan itu, Atmazaki (dalam Sri, 2015:14-15), menyatakan ciri-ciri pendekatan pragmatik:

1. Karya sastra itu dapat memberikan manfaat atau faedah dan kesenangan bagi pembacanya.

Kehadiran suatu teks yang dibaca akan memberikan warna tertentu pada teks itu dan bagaimana seseorang memperlakukan suatu teks yang selanjutnya dapat pula diberi makna sehingga dapat diketahui manfaat dari teks karya sastra tersebut.

2. Subjek pendekatan pragmatik adalah pembaca

Pembaca yang sama sekali tidak tahu menahu tentang proses kreativitas diberikan tugas utama bahkan dianggap sebagai penulis yang memberikan perhatian pada pergeseran dan fungsi-fungsi bagi pembaca karya sastra tersebut. Pada tahap tertentu, pendekatan pragmatik memiliki hubungan yang cukup dengan masyarakat. Pendekatan ini memiliki manfaat terhadap fungsi-fungsi dalam masyarakat, perkembangan dan penyebarluasannya sehingga manfaat karya sastra tersebut dapat dirasakan.

3. Pendekatan pragmatik bertujuan memberikan manfaat terhadap pembaca.

Masalah-masalah yang dapat dipecahkan melalui pendekatan pragmatik diantaranya berbagai anggapan masyarakat tertentu terhadap sebuah karya sastra baik sebagai pembaca eksplisit maupun implisit. Pembaca perlu memberikan arti kepada karya sastra, sebab karya sastra itu hanya akan menjadi artefak bila tidak diberi arti oleh pembaca dengan cara pemaknaan. Dengan pemaknaan, maka yang tadinya tidak terlihat jelas menjadi jelas.

d. Objek Kajian Pendekatan Pragmatik

Dengan munculnya pendekatan pragmatik maka bermula pulalah kawasan kajian terhadap kajian sastra kearah peranan pembaca sebagai subjek yang selalu berubah-ubah sesuai dengan keberadaanya, karena didalam pendekatan ini pembacalah yang berhak memberi tanggapan dan manfaat karya sastra tersebut.

Objek kajian pendekatan pragmatik adalah karya sastra itu sendiri. Karya sastralah yang akan dikaji dan dinilai oleh pembaca.

Menurut Atmazaki :

Karya sastra selalu menyediakan tempat kosong yang pengisiannya diserahkan kepada pembaca. Pembaca mengisi tempat kosong tersebut berdasarkan kode yang telah disediakan oleh karya sastra, yaitu unsur-unsur estetika karya sastra. Oleh sebab itu pembaca mempunyai kebebasan dalam mengisi tempat kosong tersebut. Berhasil tidaknya karya sastra yang diciptakan pengarang tersebut tergantung atas masyarakat pembacanya. Karya sastra diciptakan untuk dibaca. Tanpa pembaca, tidak ada pembacaan, pemahaman, penikmatan, dan penilaian terhadap karya sastra itu (dalam Sri, 2015:15).

2. Horizon Pembaca dan Kategori Pembaca

Peran pembaca amat penting yaitu sebagai pemberi makna terhadap teks sastra. Karya sastra harus dihidupkan kembali dan diberi makna oleh pembaca sehingga menjadi obyek estetik. Jika teks sastra itu tidak mampu dipahami oleh pembaca boleh dikatakan teks tersebut gagal. Teks sastra tersebut hanya tergolong *black literature* (sastra hitam) yang hanya bisa dibaca oleh pengarangnya saja. Oleh karena itu, dasar pemikirannya adalah teks sastra ditulis untuk disajikan kepada pembaca.

Dalam pandangan Jauss (dalam Endaswara, 2015:123), horizon pembaca memungkinkan terjadinya penerimaan dan pengolahan dalam batin pembaca terhadap teks sastra. Horizon atau harapan pembaca terbagi menjadi dua, yaitu (1) yang bersifat estetik dan (2) bersifat tak estetik (diluar teks sastra). Yang bersifat estetik berupa penerimaan unsur-unsur struktur pembangun karya sastra, seperti tema, alur, gaya bahasa, dan sebagainya. Yang tak bersifat estetik, berupa sikap pembaca, pengalaman pembaca, situasi pembaca dan sebagainya.

Kategori pembaca yang dimaksud dalam pragmatik terbagi dua, yaitu pembaca biasa dan pembaca ideal. Pembaca biasa adalah pembaca dalam arti sebenarnya, yang membaca karya sastra sebagai karya sastra, bukan sebagai bahan penelitian. Pembaca ideal adalah pembaca yang membaca karya sastra sebagai bahan penelitian. Pembaca ini membaca karya sastra dengan tujuan tertentu.

Pembaca memiliki kebebasan untuk memberikan makna atau arti sebuah karya sastra. Setiap pembaca dapat memberikan makna, arti, dan respon terhadap karya sastra yang dibaca atau dinikmatinya. Makna dan arti karya itu dikaitkan dengan pengalaman batin pembaca, pengalaman hidup pembaca, dari situlah makna dibangun. Dalam novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G terselip beragam manfaat dan banyak hal-hal yang terungkap didalamnya yang dapat diambil oleh pembaca dan dapat menambah efek kesenangan terhadap pembaca.

Dalam menganalisis pendekatan pragmatik, ada beberapa cara untuk menentukan pembaca sudah pernah membaca karya sastra tersebut.

1. Mendata jumlah buku yang dicetak dan yang sudah habis terjual, kemudian mendata dikawasan mana buku tersebut diedarkan atau dijual.
2. Mensurvei siapa saja yang membeli buku, kemudian menanyakan langsung kepembeli apakah sudah membaca buku tersebut.
3. Mendata pembaca, kemudian mengidentifikasi pembaca tersebut sesuai dengan kategori pembacanya.
4. Memberikan pertanyaan terhadap pembaca mengenai buku yang sudah dibacanya.

3. Novel dan Unsur-Unsurnya

Dalam bahasa Latin kata novel berasal dari kata *novellus* yang diturunkan pula dari kata *novus* yang berarti baru. Dikatakan baru karena dibandingkan dengan jenis-jenis lain, novel ini baru muncul kemudian.

Menurut Tarigan (2011:20) novel merupakan suatu kisah sejarah hidup seseorang karena berkaitan dengan peristiwa yang terjadi dalam rentang waktu kehidupan orang tersebut.

Dalam Depdiknas (2011:694) novel merupakan karangan prosa panjang yang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang-orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku.

Dari beberapa pendapat tersebut peneliti menyimpulkan bahwa novel adalah karangan prosa narasi fiktif panjang, berisi gambaran kehidupan manusia beserta watak dan lingkungan tempat tinggalnya serta memiliki rangkaian peristiwa yang saling menjalin satu sama lain.

Novel sebagai bagian dari karya sastra berupa prosa memiliki dua unsur pembangun yang terdiri dari unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Menurut Nurgiyantoro (2000:23) unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur pembangun sebuah novel tersebut meliputi tema, alur, latar/setting, tokoh dan penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan amanat/pesan.

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra. Unsur ekstrinsik dalam sebuah novel meliputi, keterlibatan emosi, personal, dan

minat si pembaca, serta keadaan ekonomi, politik, dan sosial yang ada dalam karya tersebut.

4. Sinopsis Novel *Gelas Jodoh* dan Pengarangnya

Novel ini menceritakan tentang cinta segitiga yang dialami dua kakak beradik yang mencintai perempuan yang sama. Dia adalah Nirwani. Nirwani berprofesi sebagai dosen sekaligus sekretaris Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia di salah satu universitas di Medan. Semua kisah ini berawal dari kunjungan Nirwani ke rumah calon suaminya yang bernama Ryan yang tak lain adalah mahasiswanya sendiri.

Hari itu, Nirwani berkunjung ke rumah Ryan untuk silaturahmi dan juga mengakrabkan diri dengan keluarga barunya itu. Nirwani sudah bertunangan dan sudah 6 tahun mengenal Ryan, tapi hingga sekarang Nirwani belum ada perasaan apa pun pada Ryan. Entah mengapa Nirwani tak merasakan yang dinamakan cinta padanya. Saat Nirwani tiba dirumah Ryan, dia sudah di sambut oleh ibu dan Ririn adiknya Ryan. Saat berbincang-bincang dengan mereka, ibu Ryan mengajak Nirwani ke kamar abangnya Ryan untuk memperlihatkan fotonya. Karena abangnya Ryan masih di Yogyakarta dan Nirwani belum mengenalnya. Ibu Ryan memperlihatkan foto-foto masa kecilnya dan beberapa koleksi barang antik yang dimilikinya. Dan Nirwani sangat terkejut ketika melihat dua buah gelas keramik yang bergambar awan dan pohon di lemari milik abangnya Ryan. Ternyata abangnya Ryan adalah Rivandra Anhar. Lelaki spesialnya waktu SMA dulu. Nirwani tak sanggup berkata-kata,

dadanya gemetar, kepalanya pusing dan dia langsung meninggalkan kamar dan pulang tanpa pamit pada ibu Ryan.

Gelas Jodoh adalah kata yang mengingatkan Nirwani pada masa lalunya. Empatbelas tahun yang lalu, saat Nirwani kelas 1 SMA dia bertemu dengan lelaki yang bernama Rivandra Anhar, abangnya Ryan. Saat itu Nirwani terlambat, gerbang sudah mau di tutup. Dia berusaha berlari dan badannya yang mungil itu ditabrak oleh seorang siswa yang berbadan gemuk. Nirwani terjatuh bersama setumpuk buku yang dibawanya. Tiba-tiba seorang lelaki membantunya mengumpulkan buku dan menarik tangannya dengan paksa agar bisa masuk kedalam sekolah. Rivandra Anhar dialah sosok penyelamat itu. Sejak saat itu Nirwani dan Rivandra mulai dekat. Kedekatan antara senior dan junior. Waktu itu Nirwani di ajak ke kantin oleh Rivandra, mereka makan gorengan dan beberapa cemilan. Rivandra menyuruh Nirwani mengambil minum dan Nirwani mengambil gelas keramik yang bergambarkan awan dan pohon yang ada di kantin. Nirwani memakai gelas yang bergambar pohon dan Rivandra memakai gelas bergambar awan. Tapi Rivandra mengambil gelas Nirwani, karena katanya dia tak suka pohon dia suka awan. Dia ingin jadi awan yang menghujani pohon yang memberi dan melindungi. Gelas yang dia ambil sudah dipakai oleh Nirwani, dan Rivandra langsung meminum air tersebut. Nirwani sangat terkejut dan dia ingat bahwa gelas yang sudah pernah kita pakai dan dipakai kembali oleh oranglain itu tandanya jodoh, gelas jodoh. Tapi Rivandra tidak peduli dengan cerita itu, malahan dia senang.

Rivandra diterima di kedokteran UGM dan Nirwani naik kelas 2 SMA. Sejak saat itu mereka berkomunikasi lewat surat. Beberapa tahun berlalu, Rivandra

akhirnya menikah. Bukan dengan Nirwani tapi dengan Serly kakak kelas Nirwani di SMA dulu dan mereka sudah memiliki anak. Rivandra disuruh menikah dengan Serly oleh ayahnya, karena mereka sudah berteman sejak kecil dan sejak ibu Serly meninggal, Serly jadi sakit-sakitan. Ayah Rivandra dan ayah Serly berteman baik, makanya ayah Serly sangat meminta Rivandra untuk menikahi Serly, terlebih ayah Serly juga sering ke luar kota. Tak pernah sebenarnya terpikir oleh Rivandra untuk menikahi Serly tapi keadaan yang memaksanya untuk melakukan itu semua.

Beberapa tahun berlalu, Rivandra kembali ke Medan bersama putri kecilnya, tapi Serly tidak ikut bersamanya. Serly sudah tiada. Rivandra menjadi duda dengan seorang putri. Hari itu Rivandra pergi ke rumah sakit menjenguk salah satu sahabat SMA nya yang dirawat di tempat yang sama dengan ibu Nirwani di rawat. Nirwani bertemu dengan anak Rivandra tapi dia belum tahu kalau itu adalah anaknya. Dua hari setelah itu, Rivandra dan Nirwani akhirnya bertemu di dalam kamar sahabat mereka yang dirawat di rumah sakit. Mereka hanya saling menatap, dan Nirwani langsung keluar dari kamar tersebut. Hatinya bergejolak, jantungnya berdetak kencang, dan ia berkeringat. Setelah pertemuan itu, mulailah terjadi konflik antara Nirwani, Rivandra, dan Ryan. Keluarga Nirwani dan Rivandra sudah mengetahui hubungan antara Nirwani dan Rivandra saat SMA dulu. Dan jawaban atas kepergian Nirwani saat melihat gelas keramik di kamar Rivandr terjawab dari penjelasan Rivandra. Ryan sangat marah kepada kakaknya itu, ia merasa kakaknya merusak kebahagiaannya. Malam itu terjadi pertengkaran hebat antara Rivandra dan Ryan di rumahnya. Ryan memecahkan lemari Rivandra dan membakar semua isi yang ada dalam lemari tersebut. Rivandra hanya terdiam melihat sikap adiknya. Pertengkaran

tersebut diketahui oleh Nirwani dan setelah itu Nirwani harus memutuskan untuk memilih salah satu diantara mereka berdua. Ini adalah pilihan yang sangat sulit, lebih sulit dari memeriksa skripsi mahasiswanya. Ini masalah hati. Dan akhirnya Nirwani memutuskan untuk tidak memiliki mereka berdua. Keputusan yang sangat menyakitkan. Rivandra menerima itu, tapi tidak dengan Ryan. Setelah keputusan itu dibuat, Rivandra dan anaknya kembali ke Yogyakarta. Tiga bulan berlalu setelah kejadian tersebut, Nirwani dan Rahma adinya pergi liburan ke Semarang. Kejadian yang sangat menguras hati dan tenaga beberapa bulan yang lalu membuat Nirwani ingin menenangkan dirinya dengan berlibur. Dan kota Semarang adalah tujuan mereka. Sesampainya di kota Semarang, Nirwani dan Rahma langsung ke Rumah Sakit, karena sepupu Nirwani tengah melakukan persalinan. Takdir mempertemukan Nirwani dan Rivandra. Dan lagi-lagi mereka dipertemukan di Rumah. Waktu seakan berhenti, perasaan yang lama muncul kembali. Rivandra juga sudah mengungkapkan cinta pada Nirwani di depan keluarganya saat berada di Medan. Tak ada lagi kata *no love no special*, cinta sudah di ungkap. Ela anak dari Rivandra yang sudah dekat dengan Nirwani sejak pertemuan di rumah sakit, dia juga memanggil Nirwani dengan panggilan “mama”. Apalagi yang Nirwani tunggu? Apa lagi yang diragukan oleh Nirwani. Tapi Nirwani melangkah dengan kata hatinya. Biarkan hatinya yang menuntun dia kemana akan melangkah.

Win R.G adalah nama pena dari Winarti. Penulis yang terkenal di Sumatera Utara ini, memiliki ciri khas yaitu dia selalu menggunakan kerudung putih. Perempuan yang sederhana dan sedikit agak dingin. Tapi dibalik dinginnya sebenarnya dia adalah perempuan yang sangat hangat. Dari matanya kita bisa melihat

cintanya yang begitu tulus bagi siapa saja yang ingin berteman dengannya. Dia Lahir dan besar di desa Tanah Tinggi, Indrapura, Batubara 7 September 1983. Pernah menjadi pemimpin umum persma Teropong UMSU 2005-2006 dan mendapat beasiswa pendidikan jurnalistik nasional dari majalah Pantau Jakarta bekerjasama dengan persma Teknokra Unila.

Dia berprofesi sebagai dosen dan jugasekretaris jurusan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP UMSU. Banyak Mahasiswa yang mengangumi sosoknya, walau dia tak ingin dicintai. Dia sangat populer di lingkungan Program Bahasa dan Sastra Indonesia. Win R.G juga ketua umum Win's Sharing Club(WSC), direktur utama Format Publishing. *Novel Gelas jodoh* ini merupakan buku fiksi ke-4.

Win R.G tak hanya menciptakan buku fiksi saja, tapi juga nonfiksi. Karya fiksinya yang telah diterbitkan antara lain novel Bintang, Gelas Jodoh, Pohon Asam, Bukan Kisah Cinderella, Jus Alpukat 1 dan 2.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual adalah kerangka yang memuat generalisasi yang dapat dipakai untuk menentukan beberapa perencanaan yang saling berhubungan. Kerangka konseptual merupakan alat untuk menggambarkan fenomena tentang masalah penelitian dari kerangka teori yang digunakan. Konsep diartikan sebagai generalisasi dari kelompok fenomena tertentu sehingga dapat menggambarkan gejala yang sama.

Pendekatan pragmatik adalah penilaian terhadap suatu karya sastra, karya sastra yang dinilai baik dalam karya sastra adalah apabila karya sastra tersebut dapat memberikan unsur kesenangan, hiburan, pengajaran, dan didikan terhadap penikmat

karya tersebut. Pendekatan pragmatik cenderung menilai karya sastra berdasarkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut. Selain itu, pendekatan ini menekankan strategi estetik untuk menarik dan mempengaruhi penilaian pembacanya kepada masalah yang dikemukakan dalam karya sastra. Pendekatan pragmatik juga merupakan kajian sastra bagi pembaca. Dari aspek pragmatik, teks sastra dikatakan berkualitas apabila memenuhi keinginan pembaca. Betapapun hebat sebuah karya sastra, jika tidak dapat dipahami oleh pembaca, boleh dikatakan karya sastra tersebut gagal. Karya sastra tersebut hanya tergolong *black literature* (sastra hitam) yang hanya bisa dibaca oleh pengarangnya.

Kerangka konseptual memberikan penegasan istilah konsep pada penelitian yang terdapat dalam judul penelitian ini yang dianalisis adalah pendekatan pragmatik. Analisis kajian secara mendalam terdapat dalam novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G dengan pendekatan pragmatik yaitu ditinjau dari tanggapan pembaca setelah membaca karya tersebut yaitu mengenai reaksi atau respon dan efek-efek yang diberikan pengarang dalam karyanya.

C. Pernyataan Penelitian

Pernyataan penelitian merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui pengumpulan data. Berdasarkan pendapat di atas, pernyataan penelitian ini adalah terdapat perbedaan tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* Karya Win R.G.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan yaitu bulan November 2016 sampai dengan April 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3.1
Rincian Waktu Penelitian

No	Kegiatan	Bulan / Minggu																							
		November				Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal																								
2.	Bimbingan Proposal																								
3.	Seminar Proposal																								
4.	Perbaikan Proposal																								
5.	Analisis Data Penelitian																								
6.	Bimbingan skripsi																								
7.	Perbaikan Skripsi																								
8.	Persetujuan Skripsi																								
9.	Sidang Meja hijau																								

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2012:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah Mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia kelas VIII C Sore Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang berjumlah 30 orang.

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili). Teknik pengambilan sampel dilakukan secara purposive (bertujuan). Dari penjelasan di atas, maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 15 orang yang di anggap sudah mewakili dari populasi yang ada.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian memegang peranan penting dalam melaksanakan suatu penelitian, sebab semua kegiatan yang kita lakukan sepenuhnya tergantung pada metode yang digunakan. Metode penelitian ini adalah suatu cara untuk mencari

kebenaran dari suatu pemecahan permasalahan yang dihadapi. Metode penelitian ini berupa kegiatan yang dimulai dari merumuskan masalah, menentukan instrumen, pengumpulan data, menganalisis data dan memaknai hasil penelitian untuk mencapai tujuan penelitian.

Metode pada penelitian ini adalah metode deskriptif seperti pendapat Nazir (2013:54) metode penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Perspektif waktu yang dijangkau dalam penelitian deskriptif adalah waktu sekarang. Metode ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pembaca yang sezaman atau masih dalam satu periode dan ini disebut penelitian sinkronis.

D. Variabel Penelitian

Data-data yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini berhubungan dengan variabel yang akan diteliti. Dalam penelitian ini terdapat satu variabel yang akan diteliti yaitu tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.

E. Defenisi Operasional Variabel Penelitian

1. Sastra adalah hasil karya cipta manusia dengan menggunakan media bahasa tertulis maupun lisan, bersifat imajinatif, disampaikan secara khas, dan mengandung pesan yang bersifat relatif.
2. Analisis merupakan bagian yang tak terpisahkan dari penelitian, sebab kegiatan menguraikan ini,, yaitu memisah-misahkan sesuatu menjadi bagian-bagian yang lebih

kecil didalam suatu intensitas dengan cara mengidentifikasi, membanding-bandingkan, menemukan hubungan berdasarkan parameter tertentu adalah upaya menguji atau membuktikan kebenaran.

3. Novel adalah karangan prosa yang panjang berkisar antara 40.000 kata lebih yang menceritakan kehidupan manusia terdapat alur, tokoh, dan watak manusia dan memiliki cerita yang lebih lengkap dari cerpen.

4. Pendekatan pragmatik cenderung menilai karya sastra berdasarkan berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan tersebut melalui tanggapan pembaca. Selain itu, pendekatan ini menekankan strategi estetik untuk menarik dan mempengaruhi penilaian pembacanya kepada masalah yang dikemukakan dalam karya sastra.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan untuk memperoleh data penelitian. Data merupakan informasi yang sangat dibutuhkan oleh seorang peneliti. Sugiyono (2012:1480) berpendapat bahwa “Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Instrumen yang digunakan harus sesuai dengan masalah atau variabel yang diteliti.

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah kuesioner atau angket. Angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab.

Tabel 3.2
Instrumen Penelitian

No.	Pertanyaan	Jawaban
1.	Ide/Pesan	
2.	Keterlibatan Emosi	
3.	Perubahan Personal	
4.	Harapan Pembaca	
5.	Amanat	

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk dapat menyimpulkan jawaban dari permasalahan penelitian. Langkah-langkah ini dilakukan sebagai pengumpulan dan pengolahan data dari sumber data. Setelah data diperoleh maka pengolahan data sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data pembaca yang sudah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.
2. Memberikan lembar pertanyaan atau kuisisioner kepada responden.
3. Mengumpulkan dan menganalisis data yang sudah didapat dari responden.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Pada bab III telah diuraikan bahwa penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan tanggapan pembaca pada novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Oleh karena itu, pada bab ini dideskripsikan hasil penelitian yang merupakan temuan di lapangan. Setelah dideskripsikan, data tersebut dianalisis berdasarkan kriteria yang telah ditentukan pada landasan teoretis.

Deskripsi dan pembahasan penelitian meliputi tanggapan pembaca pada novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G dengan pendekatan pragmatik. Sistematika deskripsi dan pembahasan tersebut diawali dengan mendokumentasikan (mengumpulkan) data tanggapan pembaca dengan perincian tabel yang diambil berdasarkan data kuesioner yang terdiri dari 15 pembaca. Selanjutnya melakukan analisis data dalam bentuk persen kemudian ditarik kesimpulan.

TABEL 4.1

Tanggapan Pembaca Novel *Gelas Jodoh* Karya Win R.G

NAMA PEMBACA	1	2	3	4	5
	Memahami ide atau pesan yang disampaikan	Mendapatkan kesenangan setelah membaca	Perubahan dalam diri pembaca	Harapan pembaca	Amanat yang di dapat
1. Widya Triana	Iya, saya memahami ide/pesan yang disampaikan penulis kepada pembaca karena penulis memakai bahasa yang mudah dipahami.	Iya, saya senang dan senyum-senyum sendiri.	Ada, perubahan keinginan supaya seperti Nirwani, ingin merasakan kisah cinta seperti Nirwani.	Semoga penulis mendapatkan hal yang baik di dalam apapun.	“pertahankan cinta yang telah kita temukan, karena untuk melabuhkna hati itu tidak mudah seperti membalikkan telapak tangan.
2. Shelviana Juni	Iya, saya paham karena bahasa yang terdapat dalam novel <i>Gelas Jodoh</i> mudah dipahami.	Saya mendapatkan kesenangan setelah membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> pada saat Nirwani bertemu dengan Rivandra di depan gerbang sekolah.	Perubahan dalam diri saya setelah membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> ada, yaitu dengan membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> saya menjadi lebih selektif dalam urusan percintaan.	Harapan saya setelah membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> ialah novel ini segera di filmkan dan saya ingin penulis melanjutkan novelnya karena ending ceritanya gantung.	Amanat yang saya dapatkan setelah membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> yaitu jika kita mencintai seseorang maka kejarlah sebelum orang itu dimiliki oleh orang lain.
3. Rahmatunnisa	Iya, saya paham karena novel tersebut menggunakan bahasa sehari-	Saya mendapatkan kesenangan, karena Rivandra	Ada, saya memegang prinsip “No love No Special”.	Harapan saya ada kelanjutan dari novel ini karena	“jangan takut kehilangan orang yang kita cintai, klau jodoh

	hari.	bertemu kembali dengan Nirwani. Karena jodoh telah mempertemukan mereka yang sudah lama berpisah.		ceritanya gantung.	pasti kita dipertemukan dan disatukan.
4. Hamimah Pasaribu	Ya, saya memahami pesan yang disampaikan oleh penulis. Karena isi atau bahasanya tidak bebelit-belit. Jadi mudah dipahami.	Saya mendapat kesenangan karena ketika saya membaca novel ini, saya baper(bawa perasaan), dan ketika Rivandra dan Nirwani sedang berada di kantin mereka menggunakan gelas tersebut.	Perubahan untuk saat ini belum ada, tetapi saya selalu mengingat bahwa hati yang baik untuk yang baik juga, dan saya menekankan dalam hati jodoh tidak akan lari/salah.	Harapan saya, penulis bisa menyambung novel tersebut. Karena pembaca merasa penasaran dan saya suka sama penulisnya.	Amanat yang saya dapat yaitu kita hanya bisa merencanakan, akan tetapi Allah yang menentukan jodoh seseorang. Ungkapkan saja apa yang ingin diungkapkan. Karena ketika kita mencintai seseorang dengan tulus akan memberikan hasil yang indah.
5. Desy Nurzakiah	Ya, saya paham karena bahasanya mudah dipahami.	Iya, saya mendapatkan kesenangan karena cerita dalam novel <i>Gelas Jodoh</i> membawa saya masuk kedalam ceritanya.	Ada, karena setelah membaca novel tersebut ada perubahan dalam percintaan saya.	Harapan saya adanya kelanjutan novel <i>Gelas Jodoh</i> season 2. Karena dalam cerita novel yang pertama	“kalau jodoh takkan kemana”.

				ceritanya gantung.	
6. Selvia Respiani	Saya dapat memahami ide atau pesan yang disampaikan oleh penulis, karena bahasa yang digunakan tidak susah untuk dimengerti.	Saya mendapatkan kesenangan setelah membaca novel pada saat Rivandra mengungkapkan cinta kepada Nirwani.	Ada perubahan setelah membaca novel. Karena kita jangan sembarangan memilih seseorang untuk kedepannya.	Harapan saya ada lanjutan <i>Gelas Jodoh 2</i> , karena <i>Gelas Jodoh 1</i> ceritanya gantung membuat greget.	“dalam cinta harus memahami sifat satu sama lain,
7. Ade Ariana	Ya, saya memahami ide atau pesan yang disampaikan dalam novel ini, karena kata-kata yang digunakan sangat mudah dipahami.	Saya senang membaca novel ini, karena ceritanya mengenai tentang anak muda sekali, ketawa saya membacanya.	Perubahan dalam diri saya adalah saya jadi lebih tahu mengenai tentang apa itu jodoh.	Harapan saya, cerita novel <i>Gelas Jodoh</i> ada kelanjutan season duanya ya, dan kalau bisa dibuatkan filmnya pasti seru.	Amanatnya jodoh itu pasti ada. Jangan takut kalau tidak menikah. Pasti ada jodoh yang akan datang. Karena, jodoh, rezeki Allah yang mengatur.
8. Evanna Angella	Ya, saya paham karena bahasanya mudah dipahami.	Iya, saya mendapatkan kesenangan karena novel <i>Gelas Jodoh</i> seperti membawa saya masuk dalam ceritanya.	Ada, perubahan yang terdapat dalam diri saya menjadi lebih bijak dalam memilih cinta.	Harapan saya semoga novel <i>Gelas Jodoh</i> bisa difilmkan.	Amanatnya”ci ntailah dia yang mencintaimu”.
9. Adella Pratiwi	Iya, saya paham, sebab bahasa yang digunakan dalam novel sederhana.	Iya, karena cerita dalam novel mengandung pesan yang menarik, bahwa cinta	Ada, saya yakin bahwa Allah tidak akan salah memberi jodoh pada setiap	Semoga ada kelanjutan novel <i>Gelas Jodoh</i> yang ke-2 karena ceritanya masih	Amanat yang dapat saya ambil adalah yakin dengan ketentuan yang telah ditentukan

		akan kembali kepada jodohnya walau dengan waktu yang cukup lama.	ummatnya.	gantung.	oleh Allah. Sebab Ia yang Maha Tahu tentang segala apa yang telah ditentukannya.
10. Yuana Ningsih S. Pelawi	Ya, saya memahami pesan yang ingin penulis sampaikan lewat novelnya, bhasa yang digunakan tidak terlalu berbelit-belit jadi mudah untuk dipahami.	Saya tidak mendapat kesenangan tetapi saya merasa penasaran akan kelanjutan ceritanya ketika baru membacanya setengah. Setelah sudah membaca hingga selesai saya sedikit terinspirasi menuliskan sebuah cerpen.	Perubahan untuk saat ini belum ada, tetapi ketika nanti saya dihadapkan kisah cinta seperti yang dialami Nirwani, saya akan mengikuti kata hati karena hati selalu berkata jujur.	Saya berharap novel <i>Gelas Jodoh</i> ini terbit lagi seri keduanya. Karena ceritanya masih menggantung, membuat saya semakin penasaran.	Amanat yang saya dapat yaitu kita bisa saja berencana, tetapi Allah yang menentukan. Ungkapkan apa saja yang kita rasakan bila itu berbicara tentang cinta. Katakan cinta bila cinta, kalau tidak jangan coba mengulurnya lebih lama karena akan melukai perasaan seseorang.
11. Melya Helfani	Iya, saya memahami pesan novel tersebut. Karena penulis menceritakan/ menuliskan dengan bahasa yang mudah dipahami, dan tidak berbelit-belit, serta memberikan	Saya mendapatkan kesenangan saat membaca novel ini, karena saya greget saat pertemuan antara Nirwani dengan Rivandra, sedikit kesal kenapa harus	Perubahan dalam diri saya mungkin saat ini belum ada. Tapi saya selalu mengingat bahwa hati yang baik akan diberikan jodoh yang	Harapannya, semoga penulis dapat menciptakan karya-karya terbaik lagi untuk generasi-generasi yang akan datang., dan	Amanat yang saya dapatkan adalah bahwa mencintai seseorang dengan tulus akan memberikan hasil yang indah. Sebab mencintai dengan tidak menyakiti akan

	<p>pesan yang baik untuk para pembaca. Penulis sangat kreatif dalam menuliskan sebuah novel yang bagus.</p>	<p>bertemu kembali, yang diharapkan bahwa Gelas Jodoh Nirwani buka Rivandra.</p>	<p>baik pula dan saya yakin Allah selalu memberikan jodoh yang tepat untuk hambaNya.</p>	<p>saya harapkan penulis dapat menciptakan karya yang dapat membuat pembaca terbawa dalam ceritanya.</p>	<p>menghadirkan kebahagiaan. Dan percaya bahwa jodoh yang selalu diberikan Allah adalah yang terbaik. Sebab Allah Maha Mengetahui atas apa yang baik dan buruknya bagi kita. Semoga Gelas Jodoh saya adalah pria yang saat ini dikirimkan Allah untuk menemani saya dari awal sekolah SMA sampai selesai kuliah. Aamiin.</p>
12. Lita Sari	<p>Iya, saya memahami pesan dalam novel <i>Gelas Jodoh</i> karya Win R.G.</p>	<p>Iya, saya merasa senang setelah membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> karya Win R.G.</p>	<p>Kalau saat ini belum ada perubahan mungkin esok pasti ada datangnya perubahan itu. Bahwa sejarah itu terulang kembali tanpa tersadar dalam halusinasi malam yang</p>	<p>Harapan saya agar ada lanjutan <i>Gelas Jodoh</i> berikutnya. Dan penulis lebih banyak lagi menghasilkan karya-karyanya yang bagus dari sebelumnya.</p>	<p>Amanatnya adalah dengarkan apa kata hati kita dan jangan diam saja menunggu yang belum jelas dan tak pasti. Bahwa cinta berada didekat kita. Cinta itu berada dalam nafas yang terhirup setiap</p>

			sepi.		detiknya.
13. Sri Wulan Widya Ningsih	Ya, menurut saya ide atau pesan novel <i>Gelas Jodoh</i> mudah dipahami karena memiliki pesan penulisan novel menggunakan bahasa yang unik dan tidak memasukkan unsur bahasa yang berlebihan.	Ya, saya senang ketika membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> ketika tokoh Nirwani dipertemukan lagi dengan masalahnya yang sudah lama berpisah lalu dipertemukan kembali dengan kisah yang berbeda.	Pada saat ini belum ada, mungkin nanti ketika saya mengalami peristiwa yang dialami tokoh Nirwani mungkin ada perubahan, karena dalam tokoh Nirwani sangat teguh dengan hatinya, karena hati tahu kemana arah jalan pulang.	Harapan saya, semoga novel ini ada series yang kedua untuk melanjutkan cerita dari novel yang sangat penasaran endingnya. Karena ceritanya masih gantung dan buat penasaran pembaca.	Amanat setelah membaca novel <i>Gelas Jodoh</i> adalah biarkan hati yang menuntun kemana dia akan melangkah, karena hati tahu arah jalan pulang dan tetaplah jadi wanita penyabar dan rendah hati, karena jodoh tidak akan tertukar dan tidak akan kemana-mana. Karena wanita baik akan dipertemukan oleh pria yang baik pula.
14. Ely Susanti Saragih	Pastinya memahami, kalau jodoh tidak akan kemana seperti judulnya <i>Gelas Jodoh</i> . Walaupun jarak dan waktu tidak bisa bersama, pasti akan indah pada	Kesenangannya pasti terhibur karena mengisi waktu yang kosong dan mengingatkan cerita masa lalu tapi hanya saja tidak mirip dengan cerita <i>Gelas Jodoh</i> .	Untuk saat ini belum ada, karena saya belum mengalaminya. Tapi saya percaya dengan cerita <i>Gelas Jodoh</i> ini karena seakan hidup dan bernayawa.	Semoga <i>Gelas Jodoh</i> ini disambung lagi ceritanya dan buat penulis semoga melahirkan cerita-cerita yang penuh misterius	Amanatnya, cinta itu bisa di sekitar kita dan juga bisa jadi jodoh kita. Dipertemukannya kembali cinta lama dengan waktu dan jarak yang bersama.

	waktunya.			sehingga semakin membuat si pembaca tertarik untuk menikmati hasil karya penulis.	
15. Bakdiah Nurvita Sari	Iya, saya paham karena bahasa yang digunakan dalam novel adalah bahasa sehari-hari.	Iya saya senang, apalagi ketika Nirwani dan Rivandra bertemu di Rumah Sakit setelah 14 tahun terpisah.	Ada, saya memegang prinsip “No love No Special”.	Saya berharap novel ini di filmkan.	Apapun yang terjadi tetap ikutilah apa kata hatimu sendiri.

B. Analisis Data Penelitian

Pendekatan pragmatik adalah pendekatan kajian sastra yang menitikberatkan kajiannya terhadap peranan pembaca. Pentingnya peranan pembaca dalam memberikan arti atau tanggapan terhadap karya sastra dapat dilihat pada kenyataan bahwa karya yang sama akan dimaknai secara berbeda oleh pembaca yang berbeda.

Analisis data penelitian ini adalah tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G yaitu pemahaman ide/pesan yang disampaikan pengarang, kesenangan yang didapatkan setelah membaca novel, harapan pembaca, dan amanat yang didapat oleh pembaca setelah membaca novel. Berikut adalah analisis data mengenai tanggapan pembaca yang diuraikan.

1. Memahami ide/pesan yang disampaikan dalam novel *Gelas Jodoh*

Ide/pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam sebuah novel dapat dipahami dan tidak dipahami oleh pembaca bergantung pada bahasa yang digunakan. Dalam novel *Gelas Jodoh* ide/pesan yang disampaikan dapat dipahami oleh pembaca karena bahasa yang digunakan adalah bahasa sehari-hari, sederhana, tidak memakai majas atau kata kiasan yang berlebihan, dan bahasanya tidak berbelit-belit. Dari 15 pembaca novel *Gelas Jodoh* yang memahami ide atau pesan yang disampaikan oleh pengarang dalam novel adalah semua pembaca.

$$J = \frac{15}{15} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Keterangan:

J: jawaban

Berdasarkan data di atas, pemahaman pembaca terhadap ide/pesan yang disampaikan pengarang dapat dipahami dengan baik oleh pembaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. ini terlihat dari data yang menunjukkan 100% atau semua pembaca novel memahaminya. Hal ini menunjukkan pengarang berhasil menyampaikan ide/pesan yang disampaikan dalam novelnya. Jika sebuah karya sastra dapat dipahami oleh pembacanya, maka karya sastra tersebut dikatakan berhasil.

2. Mendapatkan kesenangan setelah membaca novel *Gelas Jodoh*

Horatius dalam *Ars Poetica* (dalam siswanto) menyatakan bahwa tujuan dari pengarang atau penyair dalam karya sastra adalah menyenangkan dan bermanfaat. Kesenangan tersebut seperti senyum, tertawa dan lainnya. Semakin banyak kesenangan yang didapatkan pembaca setelah membaca sebuah karya sastra, maka semakin bagus karya sastra tersebut dan bernilai. Dari 15 pembaca novel *Gelas Jodoh* yang mendapatkan kesenangan adalah 14 orang.

$$J = \frac{14}{15} \times 100\%$$

$$= 93\%$$

Berdasarkan data di atas menunjukkan 93% pembaca mendapatkan kesenangan setelah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Kesenangan tersebut seperti senyum-senyum sendiri, terbawa perasaan dengan suasana, ikut terbawa dengan cerita, tertawa, menginspirasi, greget, dan terhibur. Hal ini menunjukkan bahwa novel tersebut tidak hanya sebuah cerita pengarang, tetapi juga bisa menjadi cerita pembaca saat membaca dan ikut terbawa didalamnya seperti tokoh utamanya.

3. Adanya perubahan dalam diri pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh*

Sebuah karya sastra tidak hanya sebuah bacaan yang setelah dibaca, tidak ada arti sama sekali bagi si pembacanya. Karya sastra mampu mempengaruhi pola pikir dan sikap pembacanya. Di kehidupan nyata, banyak orang yang setelah membaca sebuah

karya sastra khususnya novel mengalami perubahan dalam dirinya. Baik sikap, pola pikir, atau bahkan keyakinan seseorang. Karya sastra sangat berpengaruh besar merubah karakter seseorang. Perubahan dalam ini adalah perubahan yang positif dan lebih baik bagi pembacanya. Dari 15 pembaca novel *Gelas Jodoh* yang mengalami perubahan dalam diri setelah membaca novel tersebut adalah 9 orang.

$$J = \frac{9}{15} \times 100\%$$

$$= 60\%$$

Berdasarkan data di atas, 60% atau lebih dari setengah pembaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G mengalami perubahan dalam dirinya baik dalam bentuk sikap maupun pola pikir seperti ingin menjadi sosok tokoh utama yaitu Nirwani, lebih selektif dalam urusan percintaan, yakin dengan jodoh, dan lebih bijaksana. Novel tersebut, tidak hanya dapat menyenangkan pembacanya tetapi juga dapat mengubah sikap dan pola pikir pembaca.

4. Harapan pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh*

Seorang pembaca setelah membaca sebuah novel, pasti memiliki harapan baik bagi pengarang ataupun bagi novel itu sendiri. Harapan pembaca merupakan sebuah saran dan kritik yang baik untuk pengarang agar lebih baik dalam menulis sebuah karya sastra. Dari 15 pembaca novel *Gelas Jodoh* yang memiliki harapan terhadap novel *Gelas Jodoh* adalah 15 orang .

$$J = \frac{15}{15} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan data di atas, 100% atau semua pembaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G memiliki harapan untuk novel tersebut. Harapan pada novel ini seperti pengarang lebih banyak menghasilkan karyanya, ada lanjutan dari novel *Gelas Jodoh*, dan novel *Gelas Jodoh* segera difilmkan. Harapan ini akan menjadi saran dan kritik yang baik untuk Win R.G sebagai pengarang agar lebih baik menghasilkan karya-karyanya. Jika pembaca bisa memberikan saran dan kritik bagi pengarang, maka akan lahir karya-karya yang sesuai dengan selera pembacanya.

5. Amanat yang didapatkan pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh*

Dalam sebuah karya sastra, pasti memiliki amanat yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Karya sastra adalah wadah bagi pengarang untuk menyampaikan pesan, pendapat, pandangan, gagasan tentang suatu hal baik dalam bentuk tulisan maupun lisan. Amanat yang disampaikan merupakan harapan dari pengarang itu sendiri. Dari 15 pembaca novel *Gelas Jodoh* yang mendapatkan amanat adalah 15 orang.

$$J = \frac{15}{15} \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Berdasarkan data di atas, 100% atau semua pembaca mendapatkan amanat dari novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Amanat yang didapatkan pembaca setelah membaca novel tersebut dapat dijadikan saran atau pesan bagi pembaca seperti pertahankan cinta yang kita miliki, yakin dengan jodoh yang telah digariskan oleh Allah Swt, dalam cinta harus saling memahami, cintailah orang yang mencintaimu, dan dengarkan apa kata hati. Semakin banyak amanat yang didapatkan pembaca dalam sebuah karya sastra, maka semakin baik dan bermanfaat karya sastra tersebut. Hal ini juga menunjukkan bahwa, karya sastra bukan hanya sebuah tulisan. Tetapi juga sebuah wadah untuk seorang pengarang menyampaikan pesan yang baik untuk pembaca dan bukan sebuah tulisan yang biasa saja. Tetapi tulisan yang mampu mengubah orang yang membacanya ke arah yang lebih baik. Karya sastra akan bertahan jika pembaca mendapatkan manfaat yang baik bagi pembacanya.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Dari pemaparan tanggapan pembaca terhadap novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G, terdapat perbedaan tanggapan pembaca. Perbedaan tanggapan pembaca tersebut mengenai pemahaman ide/pesan yang disampaikan, kesenangan yang didapat setelah membaca novel, perubahan dalam diri setelah membaca novel, harapan setelah membaca novel, serta amanat yang didapatkan setelah membaca novel tersebut. Dari hasil analisis data, dapat dilihat bahwa 100% pembaca memahami ide/pesan yang disampaikan pengarang dalam novel, 93% pembaca mendapat kesenangan setelah

membaca novel, 60% pembaca mengalami perubahan dalam diri setelah membaca novel, 100% pembaca memiliki harapan untuk novel tersebut, serta 100% pembaca mendapatkan amanat setelah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G. Walaupun tanggapan pembaca memiliki perbedaan, tetapi secara keseluruhan novel ini dinikmati dan dapat memberikan manfaat bagi pembacanya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari tabel tanggapan pembaca novel *Gelas Jodoh* yang di paparkan di atas, maka diskusi hasil penelitian menunjukkan bahwa tanggapan dari pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G adalah pembaca sudah memahami ide atau pesan yang disampaikan penulis, mendapatkan kesenangan setelah membaca novel tersebut, ada perubahan dalam diri pembaca setelah membaca novel tersebut, ada harapan pembaca, dan adanya amanat yang didapat pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G.

Dari beberapa pertanyaan yang telah dijawab oleh pembaca yang menjadi pokok utama adalah adanya nilai kesenangan dan manfaat ataupun adanya perubahan dalam diri pembaca setelah membaca novel tersebut. Setelah dianalisis tanggapan dari pembaca dapat disimpulkan bahwa novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G telah mencapai tujuan dari penciptaan sebuah karya sastra yaitu menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini terlihat jelas bahwa hampir semua pembaca mendapatkan

kesenangan dan manfaat ataupun adanya perubahan dalam diri pembaca setelah membaca novel tersebut.

E. Keterbatasan Penelitian

Saat melakukan penelitian ini peneliti mengalami beberapa keterbatasan dalam menganalisis novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G dengan pendekatan pragmatik yaitu keterbatasan buku-buku yang relevan dan keterbatasan wawasan mengenai pendekatan pragmatik dan kendala sulitnya mengatur jadwal narasumber dengan peneliti untuk mengambil data penelitian. Walaupun masih jauh dari kesempurnaan, dengan kesadaran dan kerja keras peneliti dalam penelitian ini, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menganalisis tanggapan pembaca tentang novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa novel *Gelas Jodoh* telah mencapai tujuan dari penciptaan sebuah karya sastra yaitu menyenangkan dan bermanfaat. Hal ini terlihat jelas bahwa hampir semua pembaca mendapatkan kesenangan dan manfaat ataupun adanya perubahan dari dalam diri pembaca setelah membaca novel tersebut.

Novel ini memang patut dibaca terutama kaum perempuan yang masih lajang, karena selain menarik, novel ini juga memberikan sosok yang menjadi teladan bagi perempuan yaitu Nirwani tokoh utama. Nirwani perempuan yang begitu istiqomah dengan segala prinsip yang dimilikinya, anggun dengan imannya, lemah lembut dalam bertutur, sopan santun, pekerja keras, dan perempuan yang mampu menjaga Marwahnya sebagai perempuan. Novel ini juga memberikan pesan atau amanat bahwa “Cinta yang tulus dan suci akan berakhir dengan indah walau seberapa lama terpisah. Cinta tahu kemana berlabuh, dan yakinlah pada Allah yang akan memberikan jodoh yang terbaik untukmu”. Dari tanggapan pembaca, dapat dilihat banyak pembaca yang berkomentar positif bahkan ada yang terinspirasi menghasilkan sebuah cerpen setelah membaca novel *Gelas Jodoh*. Win R.G telah menghipnotis

para pembacanya dengan kata-kata yang manis, menyentuh, dan membawa pembacanya ikut merasakan setiap suasana yang ada dalam novel tersebut. Ini adalah novel yang dilahirkan dengan cinta dan diterima dengan cinta. Novel ini juga merupakan sarana dakwah bagi pengarang khususnya pada perempuan agar tidak terlena dengan cinta yang semu, cinta yang tidak halal, yang disebut pacaran. Tapi, menjaga cinta untuk ikatan yang halal sah secara agama dan negara, dan di Ridhoi oleh Allah swt. Tokoh Nirwani banyak memberikan inspirasi bagi pembaca untuk memantaskan diri menjadi pribadi yang lebih baik.

B. Saran

Setelah berakhir penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai bahan perhatian dan pertimbangan bagi semua.

Adapun saran peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia sebagai calon-calon penulis dan guru, agar lebih meningkatkan dan memperluas pengalamannya dengan membaca dan menggali kekayaan ilmu yang terdapat pada novel (karya sastra). Agar dapat menciptakan karya-karya yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya kelak.
2. Bagi peneliti lain, diharapkan agar penelitian ini dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan masukan, sehingga bermanfaat dalam mengkaji pendekatan pragmatik sewaktu melaksanakan penelitian dalam bidang yang relevan.

3. Bagi pembaca, hendaknya mau mempelajari tentang sastra, karena dengan memahami sastra dapat mempermudah pembaca dalam memahami dan mengapresiasi dan memetik nilai-nilai yang terkandung pada novel terutama kesenangan dan manfaat atau perubahan pada diri pembaca setelah membaca novel *Gelas Jodoh* karya Win R.G agar tercapai tujuan dari sebuah penciptaan karya sastra yaitu bermanfaat dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta:Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Endaswara, Suwardi. 2015. *Metodologi Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Kuntari, Sri Ayu. 2016. *Analisis Novel Hujan Bulan Juni Karya Sapardi Djoko Damono dengan Pendekatan Pragmatik*. Medan.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2000. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta:Gadjah MadaUniversity.
- Ratna, Nyoman Kutha. 2004. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta:Pustaka Pelajar.
- R.G, Win. 2011. *Gelas Jodoh*. Medan:Format Publishing.
- Sardjono, Partini. 1992. *Pengantar Pengkajian Sastra*. Bnadung:Yayasan Pustaka Wina.
- Sehandi, Yohanes. 2014. *Mengenal 25 Teori Sastra*. Yogyakarta:Ombak.
- Siswanto, Wahyudi. 2008. *Pengantar Teori Sastra*. Jakarta:Grasindo.
- Sugiono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda.
- Tarigan, Henry Guntur. 2011. *Prinsip-Prinsip Dasar Sastra*. Bandung:Angkasa.
- Teew, A. 1984. *Sastra Dan Ilmu Sastra*. Jakarta:Pustaka Jaya.